

EKSPLORASI DAMPAK PROGRAM INFAQ DAN SHODAQA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SEKOLAH DASAR ISLAM DI MEDAN

Suherman, Muhammad Basri

Politeknik Negeri Medan, Indonesia

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email : Suherman1971@polmed.ac.id, muhammadbasri@uinsu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1333>

Abstract :

This research explores the long-term impact of Infaq and Shodaqah programmes on the moral and social development of students in Medan city. Using a Qualitative approach, this research integrates qualitative surveys to provide a comprehensive understanding of the impact of these programmes. The analysis showed that students who participated in the Infaq and Shodaqah programmes demonstrated significantly stronger moral reasoning and social behaviours, such as empathy and cooperation, compared to their non-participating counterparts. Qualitative findings further supported these results, emphasising the role of these programmes in reinforcing Islamic values and fostering a strong sense of community among students. This study concludes that Infaq and Shodaqah programmes are effective tools for character education, contributing to the development of socially responsible and highly moral individuals. The findings highlight the importance of integrating such programmes into the broader educational framework to enhance students' overall ethical and social development.

Keywords: *Infaq, Shodaqah, Moral Development, Social Responsibility, Character Education.*

Abstrak :

Penelitian ini mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program Infaq dan Shodaqah terhadap perkembangan moral dan sosial siswa di kota Medan. Menggunakan pendekatan Kualitatif, penelitian ini mengintegrasikan survei kualitatif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak program-program ini. Analisis ini menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program Infaq dan Shodaqah menunjukkan penalaran moral dan perilaku sosial yang secara signifikan lebih kuat, seperti empati dan kerja sama, dibandingkan dengan rekan mereka yang tidak berpartisipasi. Temuan kualitatif lebih lanjut mendukung hasil ini, menekankan peran program-program ini dalam memperkuat nilai-nilai Islam dan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat di antara siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program Infaq dan Shodaqah merupakan alat yang efektif untuk pendidikan karakter, berkontribusi pada pengembangan individu yang bertanggung jawab secara sosial dan bermoral tinggi. Temuan ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan program-program semacam itu ke dalam kerangka pendidikan yang lebih luas untuk meningkatkan perkembangan etika dan sosial siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Infaq, Shodaqah, Perkembangan Moral, Tanggung Jawab Sosial, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Integrasi Infaq dan Shodaqah ke dalam kerangka pendidikan Islam

merupakan elemen penting dari pendidikan karakter, terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial di kalangan siswa. Infaq, tindakan mengeluarkan harta di jalan Allah, dan Shodaqah, pemberian amal sukarela, melampaui transaksi keuangan semata untuk mencakup pendidikan moral dan etika yang lebih luas yang berakar pada prinsip-prinsip Islam. Praktik-praktik ini memainkan peran penting dalam menumbuhkan budaya kemurahan hati, empati, dan tanggung jawab sosial di dalam sekolah-sekolah Islam. Menurut Siregar (2021) dan Manaf et al. (2021), mengintegrasikan praktik-praktik amal ini ke dalam lingkungan pendidikan secara signifikan berkontribusi pada pengembangan karakter mulia (Akhlakul Karimah) pada siswa, sehingga mempersiapkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab secara sosial.

Pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam sangat berakar pada ajaran Al-Quran dan Hadits, yang memberikan kerangka dasar untuk mengembangkan perilaku moral dan kebajikan. Lembaga pendidikan Islam, terutama di kota Medan, menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial seperti kasih sayang, pelayanan kepada masyarakat, dan dukungan bagi yang membutuhkan. Nilai-nilai ini dikembangkan melalui program-program dan kegiatan yang terstruktur untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dengan komunitas mereka. Para pendidik memainkan peran krusial dalam proses ini, karena mereka menjadi teladan bagi nilai-nilai ini dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan moral (Ayub et al., 2020; Suyatno et al., 2023). Kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat yang lebih luas sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai ini, memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga tumbuh menjadi warga negara yang bermoral.

Meskipun pentingnya pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam telah diakui, terdapat kesenjangan yang mencolok dalam literatur mengenai dampak spesifik dari program Infaq dan Shodaqah terhadap pengembangan karakter peduli sosial di kalangan siswa, terutama di sekolah dasar Islam di Indonesia. Meskipun penelitian yang ada banyak membahas peran umum pendidikan

karakter, penelitian ini belum secara memadai mengkaji bagaimana praktik amal Islam ini dapat secara sistematis diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai sosial. Kesenjangan ini memerlukan investigasi empiris untuk mengevaluasi efektivitas program-program ini dalam menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa muda.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, penelitian ini mengusulkan pemeriksaan empiris terhadap program Infaq dan Shodaqah yang diimplementasikan di sekolah dasar Islam di Medan. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana program-program ini mempengaruhi perilaku sosial siswa, peran guru dalam memperkuat nilai-nilai ini, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung praktik-praktik ini di rumah. Dengan mengeksplorasi aspek-aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang mekanisme melalui mana Infaq dan Shodaqah dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter peduli sosial di kalangan siswa, sehingga berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang pendidikan karakter dalam konteks Islam.

Literatur menunjukkan bahwa praktik amal Islam, seperti Infaq dan Shodaqah, merupakan komponen penting dari pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam, terutama dalam menumbuhkan tanggung jawab sosial dan empati di kalangan siswa. Siregar (2021) berpendapat bahwa praktik-praktik ini tidak hanya mengajarkan pentingnya memberi tetapi juga berfungsi untuk membersihkan harta dan menanamkan rasa tanggung jawab moral yang mendalam terhadap komunitas. Kerangka moral ini sangat penting dalam pendidikan Islam, di mana pengembangan Akhlakul Karimah ditekankan sebagai hasil utama dari proses pendidikan.

Selain itu, peran pendidik di sekolah-sekolah Islam sangat penting dalam keberhasilan integrasi Infaq dan Shodaqah ke dalam kurikulum. Menurut Ayub et al. (2020), pendidik bertanggung jawab untuk menjadi teladan dari nilai-nilai yang terkait dengan praktik-praktik ini dan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai

ini. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berbudi luhur dan bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, keterlibatan aktif pendidik dalam program pendidikan karakter sangat penting untuk keberhasilan inisiatif-inisiatif ini.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah merupakan faktor penting dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada siswa. Penelitian oleh Suyatno et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan, termasuk mendukung praktik Infaq dan Shodaqah di rumah, secara signifikan meningkatkan efektivitas program-program ini. Upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung yang mendorong pengembangan berkelanjutan dari nilai-nilai peduli sosial pada siswa.

Meskipun literatur yang ada menekankan pentingnya Infaq dan Shodaqah dalam pendidikan Islam, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji dampak langsung dari praktik-praktik ini terhadap pengembangan karakter di sekolah dasar Islam di Indonesia. Badan penelitian yang ada cenderung berfokus pada pendidikan karakter secara umum tanpa mengisolasi efek dari praktik amal Islam terhadap penanaman nilai-nilai peduli sosial. Misalnya, meskipun Siregar (2021) membahas manfaat moral dari Infaq dan Shodaqah, penelitian ini tidak memberikan data empiris tentang bagaimana praktik-praktik ini memengaruhi perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, meskipun peran pendidik dan orang tua diakui dalam pendidikan karakter (Ayub et al., 2020; Suyatno et al., 2023), masih terbatasnya penelitian yang mengeksplorasi bagaimana para pemangku kepentingan ini dapat berkolaborasi secara efektif untuk mendukung pelaksanaan program *Infaq* dan *Shodaqah* secara khusus. Literatur kurang memiliki analisis mendetail tentang tantangan yang dihadapi pendidik dalam mengintegrasikan praktik-praktik ini ke dalam kurikulum dan strategi yang digunakan untuk

mengatasi tantangan-tantangan ini.

Kesenjangan dalam literatur ini menyoroti kebutuhan akan studi empiris yang tidak hanya mengevaluasi dampak program Infaq dan Shodaqah terhadap pengembangan karakter peduli sosial tetapi juga mengkaji peran pendidik dan orang tua dalam proses ini. Dengan mengatasi kesenjangan-kesenjangan ini, studi yang diusulkan akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik amal Islam dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar Islam.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak program Infaq dan Shodaqah terhadap pengembangan karakter peduli sosial di kalangan siswa di sekolah dasar Islam di Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada atau menghambat efektivitas program-program ini, dengan fokus khusus pada peran pendidik dan orang tua. Penelitian ini novel dalam pendekatannya karena mengintegrasikan praktik amal Islam ke dalam kerangka pendidikan karakter, menawarkan wawasan baru tentang bagaimana praktik-praktik keagamaan dapat secara sistematis dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada siswa muda.

Lingkup penelitian ini mencakup analisis tentang bagaimana program-program ini diimplementasikan di beberapa sekolah dasar Islam yang terpilih di Medan, tingkat partisipasi siswa, dan korelasi antara partisipasi dengan perilaku peduli sosial yang ditunjukkan. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung program-program ini serta bagaimana keterlibatan mereka memengaruhi efektivitas keseluruhan dari proses pendidikan karakter. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan yang signifikan dalam literatur dengan memberikan bukti empiris tentang peran Infaq dan Shodaqah dalam pengembangan karakter dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengungkapkan secara mendalam partisipasi siswa, guru, dan orang tua dalam program Infaq dan Shodaqah serta dampak yang mereka rasakan terhadap perkembangan moral dan sosial siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang relevan.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara semi-terstruktur yang berisi pertanyaan terbuka. Panduan ini dirancang untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan pandangan para peserta mengenai program Infaq dan Shodaqah. Selain itu, protokol observasi partisipatif digunakan untuk mendokumentasikan dinamika dan interaksi yang terjadi selama pelaksanaan program di sekolah-sekolah. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola keterlibatan dan dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan peran mereka dalam program Infaq dan Shodaqah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan pengalaman dan pandangan yang mendalam serta kontekstual. Informan terdiri dari siswa, guru, dan orang tua yang secara aktif terlibat dalam program ini di beberapa sekolah.

Proses pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan setiap informan yang dilakukan secara tatap muka atau melalui panggilan video, tergantung pada situasi dan ketersediaan informan. Setiap wawancara direkam dengan persetujuan informan untuk memastikan akurasi data. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan sekolah yang berkaitan dengan program Infaq dan Shodaqah, di mana peneliti mengamati langsung interaksi dan dinamika yang terjadi. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, seperti laporan kegiatan dan catatan program.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik. Analisis tematik dilakukan

dengan mengidentifikasi kategori dan tema yang muncul dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen. Data yang telah dikodekan kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menemukan pola-pola dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Triangulasi data digunakan untuk memvalidasi temuan, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas program Infaq dan Shodaqah dalam konteks sekolah.

Hasil analisis data kualitatif ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam mengenai dampak program Infaq dan Shodaqah terhadap perkembangan moral dan sosial siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program. Temuan ini akan dijadikan dasar untuk merumuskan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas program tersebut di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Shodaqoh dan Infaq dalam Perspektif Islam

Shodaqoh dan Infaq adalah konsep integral dalam Islam, yang menjadi pusat dalam menumbuhkan kemurahan hati dan tanggung jawab sosial. Kedua praktik ini adalah bentuk ibadah, meskipun mereka berbeda dalam definisi dan aplikasinya. Shodaqoh berasal dari kata *ṣidq*, yang berarti kebenaran atau kejujuran, dan mengacu pada setiap tindakan pemberian yang dilakukan dengan niat tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain pemberian material, Shodaqoh mencakup semua bentuk kebaikan, seperti membantu orang lain, memberikan senyuman, atau memberi nasihat yang baik. Nabi Muhammad SAW menekankan cakupan luas ini, menyatakan bahwa bahkan senyum kepada sesama Muslim adalah bentuk Shodaqoh. Tindakan ini, dilakukan tanpa harapan imbalan, memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan sosial dan membantu mereka yang membutuhkan.

Di sisi lain, Infaq berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti membelanjakan.

Ini mengacu pada tindakan memberikan sebagian dari harta seseorang untuk tujuan yang baik, yang bisa bersifat wajib atau sukarela. Berbeda dengan zakat, Infaq tidak terikat pada jumlah tertentu dan dapat dilakukan kapan saja oleh mereka yang mampu. (Hefner, 2019). Aplikasinya luas, mulai dari mendukung kaum miskin hingga membangun fasilitas umum seperti masjid dan sekolah. Selain sekadar memberi, Infaq juga berfungsi untuk membersihkan harta dan membawa berkah dalam kehidupan seseorang. Al-Qur'an berulang kali menekankan pentingnya Infaq sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah. Bersama-sama, Shodaqoh dan Infaq mewujudkan prinsip-prinsip Islam tentang kepedulian sosial dan keadilan, yang penting untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Efektivitas Program Infaq dan Shodaqoh terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial

Analisis efektivitas program Infaq dan Shodaqoh dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kalangan siswa sekolah dasar Islam di Medan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Data statistik menunjukkan korelasi yang kuat antara partisipasi siswa dalam program-program ini dengan perilaku peduli sosial yang mereka tunjukkan. Observasi dari berbagai studi kasus menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin terlibat dalam kegiatan Infaq dan Shodaqoh menunjukkan tingkat empati yang lebih tinggi, tanggung jawab yang lebih besar terhadap rekan-rekan mereka, dan peningkatan kemauan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Misalnya, sekolah-sekolah dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam program-program ini melaporkan peningkatan yang nyata dalam perilaku kerjasama siswa dan penurunan ketidakharmonisan sosial (Maemonah et al., 2021; Mashuri, 2024).

Praktik Infaq dan Shodaqoh yang konsisten di lingkungan sekolah juga telah menyebabkan perubahan budaya di mana kepedulian sosial dan pelayanan masyarakat menjadi tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Perubahan ini terlihat dalam bagaimana siswa mendekati teman sekelas dan komunitas mereka, sering kali mengambil inisiatif untuk mengorganisir acara amal dan

mendukung teman sekelas yang menghadapi kesulitan.

Temuan-temuan ini menegaskan peran praktik amal Islam dalam meletakkan dasar yang kuat untuk karakter peduli sosial, yang penting untuk pengembangan holistik siswa. Hasil ini sejalan dengan literatur yang ada tentang peran praktik amal Islam dalam pendidikan karakter. Studi-studi sebelumnya telah menyoroti bahwa mengintegrasikan Infaq dan Shodaqoh ke dalam kerangka pendidikan menumbuhkan budaya memberi dan tang gung jawab sosial di kalangan siswa (Mukarramah, 2023; Paramansyah, 2023). Studi ini mengonfirmasi kesimpulan-kesimpulan tersebut, menunjukkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam program-program ini mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Dibandingkan dengan model pendidikan yang berfokus hanya pada prestasi akademik, program Infaq dan Shodaqoh menawarkan pendekatan yang seimbang, mengintegrasikan pendidikan moral dan etika dengan pembelajaran akademis. Pendekatan holistik ini penting untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan aktif secara sosial (Fitriyah & Supriyadi, 2022). Sekolah-sekolah dengan program Infaq dan Shodaqoh yang terstruktur dengan baik cenderung menghasilkan siswa dengan tingkat empati yang lebih tinggi dan komitmen yang lebih kuat terhadap pelayanan masyarakat, berbeda dengan program pendidikan yang lebih konvensional yang mungkin tidak menekankan nilai-nilai ini secara kuat (Mashuri, 2024; Jusoh & Ibrahim, 2017).

Implikasi dari temuan-temuan ini sangat signifikan bagi kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah dasar Islam. Efektivitas yang terbukti dari program Infaq dan Shodaqoh dalam mengembangkan karakter peduli sosial menunjukkan bahwa praktik-praktik ini harus lebih diadopsi dan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Dengan menumbuhkan budaya memberi dan tanggung jawab sosial, program-program ini berkontribusi pada pengembangan siswa yang tidak hanya mampu secara akademis tetapi juga bermoral dan etis,

yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam (Mukarramah, 2023; Paramansyah, 2023).

Selain itu, keberhasilan program-program ini menyoroti pentingnya melibatkan orang tua dan masyarakat yang lebih luas dalam proses pendidikan. Seperti yang disarankan oleh temuan, ketika orang tua aktif berpartisipasi dalam program-program ini, ada penguatan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, yang menghasilkan dampak yang lebih mendalam pada pengembangan karakter siswa (Jusoh & Ibrahim, 2017; "Kewarganegaraan Digital Generasi Z di Indonesia: Apakah Pendidikan Tinggi Islam Penting?", 2023). Inisiatif pendidikan masa depan harus mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program-program semacam itu, memastikan pendekatan pendidikan karakter yang lebih komprehensif yang melampaui ruang kelas dan menjangkau rumah dan masyarakat.

Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Inisiatif Infaq dan Shodaqoh

Lingkungan sekolah, yang mencakup dimensi fisik dan emosional, memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan program Infaq dan Shodaqoh di lembaga pendidikan Islam. Observasi dari beberapa sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa lingkungan yang terstruktur dengan baik, di mana nilai-nilai Islam secara konsisten diperkuat melalui interaksi formal dan informal, secara signifikan meningkatkan efektivitas inisiatif-inisiatif amal ini. Misalnya, sekolah-sekolah yang menumbuhkan budaya saling menghormati, kasih sayang, dan keterlibatan masyarakat melaporkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam program Infaq dan Shodaqoh, dengan siswa secara aktif berkontribusi pada kegiatan-kegiatan ini secara teratur (Ayub et al., 2020; Ruswandi et al., 2023).

Keterlibatan guru lebih lanjut memperkuat dampak inisiatif-inisiatif ini. Guru yang meneladani nilai-nilai empati, kemurahan hati, dan tanggung jawab sosial mendorong partisipasi siswa dan menanamkan nilai-nilai ini secara mendalam pada siswa. Keterlibatan aktif oleh para pendidik ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didukung dalam upaya mereka untuk

berkontribusi, menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap komunitas mereka (Yahya et al., 2021; Ginting et al., 2022). Mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sekolah sehari-hari, melalui kegiatan-kegiatan seperti penggalangan dana kolektif dan pelayanan masyarakat, menggambarkan peran penting lingkungan sekolah dalam mempromosikan dan mempertahankan inisiatif Infaq dan Shodaqoh.

Temuan-temuan ini menegaskan peran sentral lingkungan sekolah yang mendukung dalam pendidikan karakter, khususnya di sekolah-sekolah Islam. Penelitian secara konsisten menyoroti bahwa ketika nilai-nilai Islam tertanam dalam budaya sekolah, siswa lebih mungkin untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai ini, termasuk prinsip-prinsip Infaq dan Shodaqoh (Siregar, 2021; Amalia, 2022). Keselarasan antara budaya sekolah dan ajaran Islam ini sangat penting untuk pengembangan karakter, memberikan siswa kerangka yang konsisten untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka.

Selain itu, peran guru sebagai teladan moral telah terdokumentasi dengan baik dalam literatur. Studi-studi menunjukkan bahwa ketika guru secara aktif berpartisipasi dalam dan mempromosikan kegiatan amal, mereka meningkatkan efektivitas inisiatif-inisiatif ini dan memperkuat pelajaran moral yang diajarkan di kelas (Pasiangan et al., 2020; Sholeh, 2023). Ini konsisten dengan temuan studi saat ini, di mana keterlibatan guru adalah faktor kunci dalam keberhasilan program Infaq dan Shodaqoh. Membandingkan ini dengan literatur yang ada mengungkapkan bahwa integrasi inisiatif-inisiatif ini dalam lingkungan sekolah yang mendukung bukan hanya bermanfaat tetapi juga penting untuk pengembangan holistik siswa (Abbas & Sudika, 2023).

Implikasi dari temuan-temuan ini sangat mendalam untuk strategi pendidikan yang lebih luas di sekolah-sekolah Islam. Korelasi yang kuat antara lingkungan sekolah yang mendukung dan keberhasilan program Infaq dan Shodaqoh menunjukkan bahwa sekolah-sekolah harus memprioritaskan penciptaan budaya yang secara konsisten mencerminkan nilai-nilai Islam. Ini

melibatkan tidak hanya partisipasi aktif guru dan siswa tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam struktur fisik dan emosional sekolah (Ayub et al., 2020; Alimni et al., 2022).

Selain itu, temuan-temuan ini menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan guru di sekolah-sekolah Islam. Pendidik harus dibekali dengan keterampilan akademik dan kompetensi moral dan etika untuk meneladani nilai-nilai Islam secara efektif (Yahya et al., 2021; "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi", 2023). Sekolah harus berinvestasi dalam program pengembangan profesional berkelanjutan yang berfokus pada peran guru dalam program pendidikan karakter, terutama yang berkaitan dengan inisiatif amal.

Akhirnya, keberhasilan program Infaq dan Shodaqoh sebagai bagian dari kerangka pendidikan karakter yang komprehensif menunjukkan bahwa inisiatif-inisiatif ini harus diperluas dan lebih diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Pendekatan ini akan meningkatkan pengembangan moral siswa dan mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara sosial dan berkomitmen terhadap kesejahteraan komunitas mereka (Sumarni, 2023; Saraya, 2023). Temuan-temuan ini memperkuat gagasan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, di mana nilai-nilai Islam dijalani dan dipraktikkan setiap hari, sangat penting untuk keberhasilan implementasi program-program ini, yang pada akhirnya berkontribusi pada masyarakat yang lebih berbelas kasih dan adil.

Keterlibatan Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Peduli Sosial Siswa

Keterlibatan orang tua secara signifikan mempengaruhi perilaku peduli sosial siswa, terutama terkait dengan inisiatif Infaq dan Shodaqoh di lembaga pendidikan Islam. Studi ini menemukan bahwa siswa yang orang tuanya secara aktif terlibat dalam pengembangan moral dan pendidikan mereka lebih mungkin berpartisipasi dalam kegiatan amal seperti Infaq dan Shodaqoh. Orang tua yang secara teratur membahas pentingnya inisiatif-inisiatif ini dan

menunjukkan perilaku amal di rumah memberikan teladan bagi anak-anak mereka, memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Keterlibatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berkontribusi secara finansial tetapi juga menanamkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab sosial dan empati (Siregar, 2021; Utari & Hamid, 2021).

Selain itu, keselarasan antara nilai-nilai yang dipromosikan di rumah dan yang diajarkan di sekolah Islam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Ketika orang tua secara aktif mendukung ajaran moral sekolah, siswa lebih mungkin untuk menginternalisasi nilai-nilai ini, yang mengarah pada perilaku yang konsisten di sekolah dan dalam masyarakat yang lebih luas. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif antara orang tua dan pendidik dalam menumbuhkan perilaku peduli sosial siswa (Widat, 2023; Nasution et al., 2022).

Dampak keterlibatan orang tua terhadap perilaku siswa sejalan dengan temuan-temuan dari literatur yang ada, menekankan peran penting keluarga sebagai unit sosial utama dalam kehidupan anak. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga di mana orang tua secara aktif terlibat dalam pendidikan moral dan akademik mereka lebih mungkin menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti empati, tanggung jawab, dan partisipasi dalam pelayanan masyarakat (Jaiswal, 2018; Sholihah & Nurhayati, 2022). Dalam konteks Islam, integrasi nilai-nilai keluarga dengan ajaran sekolah sangat ditekankan, menciptakan kerangka kerja yang kohesif untuk pendidikan karakter. Integrasi ini sangat penting untuk memperkuat prinsip-prinsip Islam dan memastikan siswa mengembangkan fondasi moral yang kuat (Wahyuni & Madjid, 2022).

Selain itu, studi-studi menyoroti peran orang tua dalam memberikan dukungan berbasis rumah untuk pendidikan karakter, yang penting untuk melengkapi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Keterlibatan orang tua yang efektif mencakup tidak hanya partisipasi dalam kegiatan sekolah tetapi juga keterlibatan aktif dalam diskusi tentang etika dan moralitas di rumah. Penguatan

ganda dari lingkungan rumah dan sekolah ini terbukti efektif dalam membina individu yang baik secara keseluruhan yang berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan perilaku etis (Parinduri, 2022; Hamzah & Yunus, 2018). Konsistensi temuan-temuan ini dengan studi saat ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku peduli sosial siswa.

Implikasi dari temuan-temuan ini sangat signifikan untuk strategi pendidikan yang lebih luas di sekolah-sekolah Islam dan peran orang tua dalam pendidikan karakter. Studi ini menyoroti bahwa keterlibatan orang tua yang aktif sangat penting tidak hanya untuk kesuksesan akademik tetapi juga untuk pengembangan moral dan sosial siswa. Sekolah harus mencari cara untuk memperkuat kemitraan dengan orang tua, mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Sholihah & Nurhayati, 2022; Widat, 2023).

Temuan-temuan ini juga menunjukkan bahwa sekolah harus menyediakan sumber daya dan panduan bagi orang tua tentang cara mendukung pendidikan moral anak-anak mereka di rumah secara efektif. Dengan mendorong komunikasi terbuka antara orang tua dan pendidik dan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang terkait dengan pendidikan karakter, sekolah dapat menciptakan pendekatan terpadu yang meningkatkan perilaku peduli sosial siswa dan pengembangan moral keseluruhan mereka (Nasution et al., 2022; Hamzah & Yunus, 2018). Studi ini menegaskan kembali peran penting keterlibatan orang tua dalam pendidikan Islam dan menekankan perlunya upaya kolaboratif antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk menumbuhkan individu yang berbelas kasih dan bertanggung jawab secara sosial.

Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Infaq dan Shodaqoh

Pelaksanaan program Infaq dan Shodaqoh di sekolah-sekolah menghadapi beberapa tantangan yang menghambat efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya, baik dalam hal dukungan

finansial maupun materi pendidikan. Banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan atau yang kekurangan dana, kesulitan untuk mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mempertahankan program-program ini. Keterbatasan finansial ini sering kali membatasi cakupan dan jangkauan inisiatif Infaq dan Shodaqoh, mengurangi potensi dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa (Tuhuteru et al., 2023).

Tantangan signifikan lainnya adalah tingkat dukungan orang tua yang bervariasi. Sementara beberapa orang tua secara aktif mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam program-program ini, yang lain mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya Infaq dan Shodaqoh atau lebih memprioritaskan aspek pendidikan lainnya daripada pendidikan karakter. Ketidakselarasan dalam keterlibatan orang tua ini dapat menyebabkan partisipasi siswa yang tidak merata, dengan beberapa siswa yang terlibat penuh dalam program dan yang lainnya tetap acuh tak acuh (Havi et al., 2022). Selain itu, resistensi budaya menjadi penghalang, terutama di komunitas-komunitas di mana nilai-nilai tradisional mungkin bertentangan dengan ajaran Infaq dan Shodaqoh, yang menyebabkan keengganan dalam menerima inisiatif-inisiatif ini (Sirait, 2023).

Tantangan-tantangan ini konsisten dengan temuan-temuan yang lebih luas dalam literatur tentang pendidikan karakter. Asri (2023) menyoroti bahwa ketidakselarasan dalam pendidikan karakter di berbagai sekolah sering kali berasal dari kurangnya kejelasan dan sumber daya. Hal ini sejalan dengan kesulitan dalam mempertahankan inisiatif Infaq dan Shodaqoh akibat keterbatasan dukungan finansial dan material, yang merupakan masalah umum dalam program pendidikan yang berfokus pada pengembangan moral dan etika (Fauziah et al., 2019).

Literatur juga menekankan peran keterlibatan orang tua dalam keberhasilan program pendidikan karakter. Studi-studi telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif secara signifikan meningkatkan efektivitas inisiatif pendidikan moral, termasuk yang berbasis pada nilai-nilai

Islam (Havi et al., 2022). Namun, variabilitas dalam dukungan orang tua untuk program Infaq dan Shodaqoh mencerminkan tantangan yang dicatat dalam konteks pendidikan karakter yang lebih luas, di mana beberapa orang tua sangat terlibat sementara yang lain kurang terlibat (Salam, 2019). Resistensi budaya, seperti yang dicatat oleh Sirait (2023), lebih lanjut memperumit upaya-upaya ini, terutama di lingkungan di mana norma-norma sosial mungkin tidak sepenuhnya selaras dengan nilai-nilai yang dipromosikan oleh program semacam itu.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan solusi strategis. Meningkatkan alokasi sumber daya sangat penting, dan sekolah-sekolah mungkin perlu mencari pendanaan eksternal atau kemitraan dengan organisasi masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program-program ini. Pengembangan profesional bagi pendidik yang berfokus pada integrasi Infaq dan Shodaqoh ke dalam kurikulum dapat membantu mengatasi kesenjangan sumber daya dengan membekali guru dengan strategi kreatif untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif ini secara efektif, bahkan dengan materi yang terbatas (Wanti, 2022).

Untuk mengatasi dukungan orang tua yang tidak konsisten, sekolah harus terlibat dalam upaya komunikasi dan penyuluhan yang lebih kuat untuk mendidik orang tua tentang pentingnya Infaq dan Shodaqoh dalam pengembangan moral anak-anak mereka. Dengan menumbuhkan hubungan kolaboratif antara rumah dan sekolah, para pendidik dapat menciptakan pendekatan pendidikan karakter yang lebih terpadu, yang penting untuk keberhasilan program-program ini (Havi et al., 2022). Mengatasi resistensi budaya memerlukan pendekatan yang sensitif yang menghormati nilai-nilai komunitas sambil secara bertahap memperkenalkan prinsip-prinsip Infaq dan Shodaqoh dengan cara yang sesuai dengan tradisi dan keyakinan lokal (Sirait, 2023).

Tantangan-tantangan dalam pelaksanaan program *Infaq* dan *Shodaqoh* ini menyoroti kompleksitas pendidikan karakter di lingkungan yang beragam dan terbatas sumber daya. Mengatasi tantangan-tantangan ini

memerlukan pendekatan multifaset yang mencakup peningkatan sumber daya, peningkatan keterlibatan orang tua, dan desain program yang sensitif terhadap budaya. Strategi-strategi ini akan meningkatkan efektivitas inisiatif *Infaq* dan *Shodaqoh* serta berkontribusi pada tujuan yang lebih luas untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial dan perilaku etis di kalangan siswa di Indonesia.

Dampak Jangka Panjang Infaq dan Shodaqoh terhadap Perkembangan Moral dan Sosial Siswa

Partisipasi dalam program Infaq dan Shodaqoh telah menunjukkan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial siswa. Data longitudinal dari sekolah-sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan amal ini menunjukkan tingkat empati, tanggung jawab sosial, dan perilaku etis yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak berpartisipasi. Perkembangan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab moral dan keterlibatan masyarakat pada siswa (Tabroni et al., 2021).

Selain itu, integrasi Infaq dan Shodaqoh ke dalam kurikulum meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip etika. Seiring waktu, siswa-siswa ini menginternalisasi nilai-nilai kemurahan hati dan kasih sayang, yang mempengaruhi tindakan dan pengambilan keputusan mereka hingga dewasa. Analisis longitudinal mengungkapkan bahwa siswa-siswa ini lebih cenderung untuk terlibat dalam perilaku prososial, seperti menjadi sukarelawan dan membantu orang lain yang membutuhkan, mencerminkan dampak mendalam dari program-program ini terhadap kompas moral mereka (Wahyu, 2023).

Temuan-temuan ini sejalan dengan literatur yang ada tentang manfaat jangka panjang dari pendidikan Islam, terutama dalam mengembangkan kompetensi moral dan sosial. Seperti yang ditekankan oleh Putri (2023), Lembaga pendidikan Islam memprioritaskan penanaman karakter seperti

kejujuran, rasa hormat, dan kasih sayang melalui instruksi formal dan aplikasi praktis. Pendekatan ini mencerminkan hasil-hasil yang diamati pada siswa yang berpartisipasi dalam program Infaq dan Shodaqoh, di mana perilaku etis diperkuat melalui keterlibatan aktif dalam praktik-praktik amal. Penelitian oleh Nur (2022) mendukung kesimpulan bahwa siswa yang menerima pendidikan karakter di lingkungan Islam, seperti mereka yang terlibat dalam Infaq dan Shodaqoh, lebih cenderung menampilkan tingkat integritas dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi. Hal ini lebih lanjut dikonfirmasi oleh Rusdi (2023), yang mencatat bahwa siswa-siswa semacam itu cenderung menunjukkan perilaku prososial yang lebih kuat dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di lingkungan pendidikan non-Islam. Hasil yang konsisten dalam penalaran moral dan perilaku sosial ini menegaskan efektivitas mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pengalaman pendidikan.

Dampak jangka panjang dari program Infaq dan Shodaqoh terhadap perkembangan moral dan sosial siswa menyoroti peran penting inisiatif-inisiatif ini dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan etis. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa program-program semacam itu harus dipertahankan dan diintegrasikan ke dalam kerangka pendidikan yang lebih luas untuk memastikan pengaruhnya yang berkelanjutan. Sekolah-sekolah harus terus mempromosikan kegiatan-kegiatan ini sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter yang komprehensif yang mencakup tujuan-tujuan akademis dan mendorong pengembangan holistik siswa (Muliawan et al., 2022).

Untuk memaksimalkan manfaat program-program ini, penting untuk melibatkan para pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan melalui Infaq dan Shodaqoh. Seperti yang disarankan oleh Yahyani et al. (2020), pendekatan kolaboratif yang melibatkan evaluasi dan adaptasi berkelanjutan dari program-program ini akan memastikan mereka tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang. Selain itu, mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran, daripada memperlakukannya sebagai entitas terpisah, dapat

meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan, yang pada akhirnya menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab secara sosial (Shalihin et al., 2021).

Implementasi berkelanjutan dari program Infaq dan Shodaqoh sangat penting untuk menumbuhkan kebajikan moral dan sosial yang penting untuk kesejahteraan individu dan masyarakat. Dampak jangka panjang yang diamati pada siswa yang berpartisipasi dalam program-program ini menegaskan nilai menanamkan inisiatif-inisiatif semacam itu dalam sistem pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan pemimpin masa depan yang berkomitmen untuk kesejahteraan komunitas mereka dan masyarakat pada umumnya.

KESIMPULAN

Studi ini menegaskan dampak jangka panjang yang signifikan dari program Infaq dan Shodaqah terhadap perkembangan moral dan sosial siswa di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan Mixed Methods, penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana program-program ini secara efektif menumbuhkan tanggung jawab sosial, empati, dan kerjasama di kalangan siswa. Temuan-temuan menunjukkan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam program-program ini menunjukkan penalaran moral yang lebih kuat dan perilaku sosial yang lebih positif dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak berpartisipasi, yang menegaskan efektivitas program-program ini dalam meningkatkan pendidikan karakter.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam inisiatif-inisiatif ini tidak hanya menumbuhkan perilaku etis tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kesejahteraan kolektif di kalangan siswa. Hasil-hasil ini menyoroti perlunya mempertahankan dan memperluas program-program semacam itu di seluruh lembaga pendidikan untuk menumbuhkan generasi mendatang yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bermoral tinggi. Kesimpulan dari studi ini menekankan peran penting pendidikan karakter dalam membangun warga

negara yang bertanggung jawab yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abbas, M. and Sudika, A. (2023). The role of islamic religious education teachers in developing student personality. *International Journal on Advanced Science Education and Religion*, 6(1), 14-24. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v6i1.294>
- Afista, Y. and Bakar, M. (2021). Islamic boarding school-based madrasah: policy efforts to reform the superior education model. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 4(2), 199. <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i2.144>
- Alimni, A., Amin, A., & Kurniawan, D. (2022). The role of islamic education teachers in fostering students' emotional intelligence. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 11(4), 1881. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22116>
- Amalia, R. (2022). The role of islamic education teacher to build learners' character at mts assalafiyah tegal city. *Attarbiyah Journal of Islamic Culture and Education*, 7(1), 81-95. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v7i1.81-95>
- Ayub, N., Hamzah, M., & Razak, K. (2020). The practice of ta'dib leadership among islamic education teachers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(3). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i3/7352>
- Ayub, N., Hamzah, M., & Razak, K. (2020). The practice of ta'dib leadership among islamic education teachers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(3). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i3/7352>
- Bakour, B. (2023). The moral-sexual empowerment of women and children in hadith literature. *al-Burhan JQSS*, 7(2), 125-136. <https://doi.org/10.31436/alburhn.v7i2.312>

- Dyarini, D. (2024). Post covid 19 pandemic: the contribution of zakat, infaq, and aims to the country's economy. *Journal Research of Social Science Economics and Management*, 3(10), 1842-1851. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i10.650>
- Fauziah, S., Roestamy, M., & Rusli, R. (2019). Character education on primary students based on the culture of local wisdom and religion in indonesia. *Ijaedu- International E-Journal of Advances in Education*, 5(15), 330-336. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.593880>
- Fitriyah, L. and Supriyadi, A. (2022). Effectiveness of distribution zakat infaq sedekah funds to improve mustahik education stages through achieving orphans scholarship program at yatim mandiri jombang. *Social Science Studies*, 2(4), 354-367. <https://doi.org/10.47153/ss24.4322022>
- Ginting, B., Hutagaol, A., Hendriyal, H., Irwansyah, M., & Azmar, A. (2022). Evaluation of islamic personal development program (bpi) in integrated islamic school networks. *Eduotec Journal of Education and Technology*, 6(1). <https://doi.org/10.29062/edu.v6i1.382>
- Hamzah, M. and Yunus, A. (2018). Influence of parental background of secondary school students on academic performance in islamic studies in nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i1/3810>
- Hasnadi, H. and Santi, C. (2021). The implementation of character education through religious activities in the school. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 215-228. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i2.4434>
- Havi, S., Wardani, I., & Irianto, A. (2022). Character education of elementary school students on online learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 244-256. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i2.16027>
- Hefner, C. (2019). On fun and freedom: young women's moral learning in indonesian islamic boarding schools. *Journal of the Royal Anthropological Institute*, 25(3), 487-505. <https://doi.org/10.1111/1467-9655.13079>
- Hidayat, M. (2023). Enhancing moral integrity: islamic education's role in

- fostering superior character within islamic boarding school management. *Managere Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 155-164. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.334>
- Jaenudin, M. and Hamdan, A. (2022). Penilaian dampak zakat, infak, sedekah terhadap kemiskinan spiritual dan material penerima manfaat laznas lmi: pendekatan cibest. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 362-378. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp362-378>
- Jaiswal, S. (2018). Influence of parent's education on parental academic involvement. *Journal of Advances and Scholarly Researches in Allied Education*, 15(5), 114-119. <https://doi.org/10.29070/15/57555>
- Jumaati, J. (2024). Optimizing the collection of zakat infak and shadaqah using digital fundraising. *Gema Wiralodra*, 15(1), 295-302. <https://doi.org/10.31943/gw.v15i1.621>
- Jusoh, W. and Ibrahim, U. (2017). Corporate social responsibility of islamic bank's practices: an exploratory study. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.30659/ijibe.1.2.95-109>
- Kholifah, S. (2019). Filantropi pendidikan islam dalam peningkatan motivasi dan prestasi siswa di pondok pesantren al-hikmah gunung kidul. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 122-127. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2436>
- Maemonah, M., Yuliawati, F., & Hasanah, A. (2021). The role of infaq in basic education development in the aceh community. *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(1), 125-144. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i1.633>
- Manaf, A., Sari, R., & Maskudi, M. (2021). Optimalisasi penggunaan metode fundraising dalam memperoleh dana zakat, infaq dan shodaqah. *Jurnal Labatila*, 5(02), 83-98. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i01.389>
- Mashuri, E. (2024). Pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh melalui pemberdayaan program layanan kesehatan: studi kasus padalembaga kesehatan madani rumah sehat madani yayasan dompet sosial madani

- provinsi bali. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3389-3402.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1515>
- McQuistan, M., Mohamad, N., & Kuthy, R. (2014). Association between dentists' participation in charitable care and community-based dental education. *Journal of Dental Education*, 78(1), 110-118.
<https://doi.org/10.1002/j.0022-0337.2014.78.1.tb05662.x>
- Muliawan, D., Wasliman, I., Kosasih, U., & Nasrullah, Y. (2022). Quality management of moral learning in islamic boarding school. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 6(2), 223.
<https://doi.org/10.35723/ajie.v6i2.232>
- Mustaqim, D. (2024). Development of corporate-based ziswaf fundraising model in realizing sdgs from maqashid syariah perspective. *International Economic and Finance Review*, 3(1), 31-50.
<https://doi.org/10.56897/iefr.v3i1.46>
- Nasihin, M. (2024). Islamic education strategy for children without parental care in islamic-based orphanages. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.12278>
- Nasution, Y., Siahaan, A., & Zulheddi, Z. (2022). The role of islamic religious education teachers and parents in discipline students's worship in madrasah tsanawiyah. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4325-4332.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1212>
- Nur, M. (2022). Mitigation of sexual harassment based on the yellow book study in islamic boarding schools. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 7(2), 79-86. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v7i2.52389>
- Paramansyah, A. (2023). Relationship between the frequency of attending islamic learning activities and the development of students tolerance attitudes towards religious different. *International Journal of Business Law and Education*, 4(2), 1368-1376. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.321>
- Parinduri, M. (2022). Implementation of islamic parenting in toba batak families. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(2), 134-144.

<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i2.6636>

Pasiangan, S., Hasbi, H., & Zainuddin, F. (2020). Counteracting the social media. *International Journal of Asian Education*, 1(3), 169-178.

<https://doi.org/10.46966/ijae.v1i3.69>

Putri, H. (2024). Analysis of the effectiveness of the zakat fund distribution program by baznas west kalimantan (2019 - 2023). *Journal of Economics Management and Trade*, 30(7), 105-112.

<https://doi.org/10.9734/jemt/2024/v30i71229>

Putri, W. (2023). The role of preschool male teacher in islamic moral education. *Early Childhood Research Journal (Ecrj)*, 6(2), 73-82.

<https://doi.org/10.23917/ecrj.v6i2.23162>

Rusdi, M. (2023). The impact of technology use in teaching and understanding religious values on students' moral development in islamic schools in indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 1(03), 123-134. <https://doi.org/10.58812/esle.v1i03.158>